



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perjalanan hidup manusia tidak terlepas tanpa bimbingan agama. Agama merupakan sumber moral, petunjuk kebenaran dan sebagai pembimbing rohani manusia. Agama Buddha mengajarkan kita mentransformasi diri menjadi pribadi yang baik, unggul, mengembangkan kesadaran, cinta kasih, kebijaksanaan dan pencerahan. Inti ajaran Sang Buddha adalah janganlah berbuat jahat, tambahlah kebajikan, sucikan hati dan pikiran.

Melihat perkembangan umat Buddha di Indonesia yang terus meningkat, khususnya di Medan, jumlah umat yang melaksanakan puja di vihara Mitra Buddhis Center semakin bertambah karena sering adanya pelaksanaan pelatihan diri serta pembabaran Dhamma, maka fasilitas baktisala dan sarana peribadatan lainnya yang ada pada saat ini sudah tidak dapat menampung jumlah umat untuk melaksanakan ritual, puja dan pelatihan diri. Oleh karena itu diperlukan perluasan bangunan untuk memenuhi kebutuhan para umat Buddha sehingga pelaksanaan kegiatan peribadatan dapat berjalan nyaman

dan hikmat. Disamping itu perlu adanya penambahan ruangan konsultasi, perpustakaan, rapat, *nursery* dan loker.

Bangunan Mitra Buddhis Center sekarang terdiri dari 4 (empat) bangunan yang dibangun secara terpisah dari tahun 2007-2010, bangunan pertama terdiri dari 2 (dua) tingkat merupakan kantor muda-mudi, kantor yayasan dan bursa. Bangunan kedua terdiri dari 3 (tiga) tingkat. Fungsi pada bangunan ini adalah tempat sembahyang, pemasangan pelita, *Dhammasala* utama, penyimpan kitab suci Tripitaka, Buku Sutra, area privat Sangha yang terdiri dari ruang makan, ruang istirahat Bikkhu dan samanera, ruang dapur, ruang cuci, ruang baca, toilet dan ruang penyimpanan. Bangunan ketiga terdiri dari 2 (tingkat) merupakan tempat penerimaan tamu dan tempat privat sangha untuk belajar. Bangunan keempat merupakan dapur umum dan gudang. Desain interior pada ke 4 (empat) bangunan tidak menyatu karena memiliki gaya desain yang berbeda karena dibangun tidak pada saat yang bersamaan. Vihara ini akan dibangun kembali diatas lahan seluas ± 3594 m² dengan luasan bangunan ± 1.274 m²/lantai (2 lantai).

Bangunan yang ada pada saat ini kurang nyaman karena minimnya penghawaan buatan dan cahaya matahari yang menyinari bangunan disaat sore hari tidak terkendali sehingga mengganggu berlangsungnya ritual puja didalam vihara.

1.2 Identifikasi Masalah

Tujuan dari perancangan kembali Mitra Buddhis Center yang dibawah naungan Sangha Agung Indonesia (Hinayana, Mahayana dan Vajrayana) adalah untuk menyatukan semangat Budhayana tanpa membedakan satu sama lainnya. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya perancangan kembali dengan penambahan besaran ruangan khususnya di baktisala I dan II, kantor muda-mudi, yayasan, dan kuti Sangha. Selain itu perlu adanya penambahan ruang rapat, konsultasi, *nursery*, furniture yang

menfasilitasi alas duduk umat, buku sutra, loker, tempat duduk anggota Sangha, orang tua dan *disable* yang dapat memenuhi pelaksanaan ritual, puja dan pelatihan diri demi terciptanya suasana nyaman, damai dan tenang dalam peribadatan.

1.3 Ide Gagasan Perancangan

Ide perancangan Mitra Buddhis Center yaitu merancang sebuah vihara yang tidak hanya memenuhi kebutuhan para umat Buddha, namun supaya para umat Buddha khususnya lebih mengenal tentang vihara Sangha Agung Indonesia yang sesungguhnya. Dalam perancangan ini penulis akan menonjolkan kebersamaan dari Sangha Agung Indonesia (Hinayana, Mahayana dan Vajrayana) dari segi konsepnya. Maka dari itu konsep yang akan diangkat pada vihara ini adalah *unity*, dengan Tujuannya adalah mengangkat kembali ciri khas dari Budhayana dan untuk menghidupkan kembali suasana dan budayanya kepada para generasi penerus.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menciptakan konsep *unity* yang sesuai dengan vihara dan menerapkannya kedalam ruang interior?
2. Bagaimana menciptakan ruang ibadah yang layak dan kondusif?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuannya adalah merancang Vihara sebagai berikut :

1. Penerapan konsep *unity* dalam perancangan interior yang memadukan kebersatuan Sangha Agung Indonesia yang diterapkan pada ruang *Dhammasala* agar ketiga kendaraan besar dapat berjalan bersamaan.

2. Sebuah Vihara harus dirancang mencapai target desain sehingga mencapai suasana yang layak dan kondusif.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan Desain interior Mitra Buddhis Center dapat dijadikan sebagai tempat berpijak bagi perkembangan desain interior dan para pendesain selanjutnya. Disamping itu diharapkan dengan adanya perancangan ini para umat Buddha di Indonesia menjadi lebih memahami tentang vihara yang sesungguhnya dan para pendesain dapat lebih memahami dan mengetahui tentang apa itu vihara.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan Vihara ini, ruang lingkup yang akan dibuat yaitu :

1. Area *Dhammasala*, dimana para umat dapat merasa nyaman dalam peribadatan
2. Area perpustakaan mini yang merupakan fasilitas tempat bersantai dan belajar Dhamma
3. Area bursa yang dibuat untuk tempat informasi, kasir dan penjualan.
4. Area kantor yayasan yang merupakan ruangan privasi para yayasan untuk melaksanakan tugas.
5. Kantor muda-mudi yang merupakan ruangan privasi khusus para pemuda dan pemudi dalam melaksanakan tugas di vihara.
6. Ruang Rapat yang merupakan tempat privasi dalam rapat Sangha, yayasan dan muda-mudi.
7. Area kantor Konsultasi yang merupakan ruangan konsultasi umat dengan sangha yang bersifat privasi.
8. Dapur umum yang merupakan dapur publik yang dapat di pergunakan untuk semua umat.
9. Area *Nursery* yang merupakan tempat khusus bayi atau anak-anak dibawah lima tahun.

10. Kuti sangha yang merupakan tempat tinggal sangha.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang mengenai perancangan Mitra Buddhis Center dengan desain yang mengabungkan ketiga kendaraan besar didalam ajaran Buddha dan desain yang dihasilkan dapat mencirikan Sangha Agung Indonesia, rumusan masalah berisi mengenai permasalahan dalam menciptakan konsep yang sesuai dalam desain vihara, tujuan perancangan menerapkan konsep *unity* dalam perancangan agar dapat menghasilkan desain yang sesuai dengan ciri khas Sangha Agung Indonesia, manfaat perancangan ditujukan bagi desain interior, ide atau gagasan berisi mengenai ide fasilitas dan desain yang digunakan dengan batasan perancangan.

BAB II LANDASAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang teori, studi literatur terkait topik pembahasan, sejarah Agama Buddha, Vihara, sejarah Mitra Buddhis Center, sejarah Sangha Agung Indonesia, Tata cara Beribadah, peralatan kebaktian, arti warna bendera Buddhis, tata tertib didalam vihara, studi banding pada Vihara pusat Sangha agung Indonesia dan Vihara Maitri Sagara.

BAB III MITRA BUDDHIS CENTER

Bab ini berisi analisa *site* bangunan yang akan digunakan pada desain Vihara Mitra Buddhis Center. Penulis menjelaskan secara mendetail mengenai lokasi, letak bangunan dan bangunan yang ada pada saat ini sebagai objek yang akan digunakan untuk merancang kembali Vihara Mitra Buddhis Center

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR VIHARA MITRA BUDDHIS CENTER DI MEDAN

Bab ini berisi tentang pemaparan konsep perancangan yang disertai denah perancangan, lembar kerja berupa denah lantai, *Layout*, Potongan memanjang, melintang, denah khusus dan perspektif suasana.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan serta saran perancangan dari awal hingga akhir.

